

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sehat merupakan sesuatu yang sangat mahal bagi kebanyakan orang diwaktu penyakit menyerang, oleh sebab itu pencegahan lebih baik daripada pengobatan. Pencegahan yang efektif yaitu dengan cara membiasakan perilaku hidup bersih serta menciptakan lingkungan yang sehat dalam kehidupan sehari-hari. Kebersihan lingkungan sangat mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat, sehingga masyarakat sebagai penghuni dan pengguna harus selalu menjaga kebersihan lingkungan demi terwujudnya kesehatan masyarakat. Pemeliharaan kebersihan lingkungan merupakan faktor yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang sehat. Tersedianya lingkungan yang sehat akan menanamkan perilaku atau kebiasaan hidup sehat bagi masyarakat.

Terciptanya kondisi lingkungan diatas merupakan wujud perilaku masyarakat yang sadar bahwa setiap orang mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang sehat. Perilaku tersebut akan bertahan jika disertai dengan pengetahuan dari masyarakat sehingga lingkungan yang kurang sehat dapat dicegah. Perilaku yang baik dari masyarakat untuk mewujudkan kebersihan lingkungan tergantung dari sikap yang positif dari masyarakat tersebut. Dalam aspek kesehatan, harapan yang tinggi terhadap kebersihan lingkungan dapat

mewujudkan kesehatan lingkungan dapat mendorong masyarakat untuk berperilaku sesuai pemahaman atas dasar pengetahuan yang dimiliki.

Tinggi rendah tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku individu, karena pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan atau perilaku seseorang. Pengetahuan seseorang itu didapat bukan berdasarkan tingkat pendidikan saja, tetapi pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari pengalaman kehidupan yang telah dialami seseorang. Pengetahuan seseorang akan lebih baik jika seseorang mendapatkan informasi atau dapat mencari informasi yang lebih banyak, di mana seseorang harus dapat membedakan informasi yang baik untuk diterapkan atau tidak. Perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan seseorang. Segi psikologi memandang bahwa perilaku manusia merupakan suatu reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun bersifat kompleks. Salah satu karakteristik reaksi perilaku manusia adalah sifat deferensialnya yaitu satu stimulus atau rangsangan yang dapat menimbulkan lebih dari satu respon yang berbeda dan beberapa stimulus yang berbeda dapat saja menimbulkan satu respon yang sama (Azwar, 2008).

Perilaku kesehatan adalah tindakan seseorang (organisme) terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sehat sakit, penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, minuman serta lingkungan (Notoadmodjo, 2005). Suatu perilaku sangat dipengaruhi oleh stimulus dari dalam diri seseorang dan perilaku juga dipengaruhi oleh stimulus dari luar (lingkungan, budaya, ekonomi, adat

istiadat, kepercayaan, kebiasaan masyarakat, tradisi dan lain-lain). Perilaku manusia terbentuk tidak sendirinya tetapi dengan proses pembelajaran. Pengetahuan tentang masalah lingkungan sangat dibutuhkan oleh setiap orang demi terwujudnya lingkungan yang bersih.

Menurut Notoadmodjo, (2003) kotoran manusia adalah semua benda yang tidak dipakai lagi oleh tubuh dan harus dikeluarkan dari dalam tubuh. Pembuangan kotoran manusia memerlukan tempat yang layak. Pengelolaan pembuangan kotoran manusia dilakukan untuk mencegah atau mengurangi kontaminasi tinja terhadap lingkungan, maka pembuangan kotoran manusia harus dikelola dengan baik atau pembuangan kotoran manusia harus di suatu tempat tertentu atau jamban yang sehat. Menurut Notoadmodjo, (2005) masalah pembuangan kotoran manusia merupakan masalah yang pokok untuk sedini mungkin diatasi. Karena kotoran manusia atau feses adalah sumber penyakit yang multikompleks. Penyebaran penyakit yang bersumber pada feses dapat melalui berbagai macam jalan atau cara. Beberapa penyakit yang dapat disebarkan oleh tinja manusia antara lain: tifus, disentri, kolera, dan lain-lain.

Perilaku buang air besar adalah suatu kebutuhan biologis bagi manusia. Namun dalam pelaksanaannya dapat menimbulkan masalah bagi kesehatan dan kebersihan lingkungan, misalnya tempat buang air besar yang tidak sesuai dengan indikator kesehatan. Sebagian besar masyarakat Dusun Kedon II, Desa Congkrang masih terdapat beberapa warga yang buang air besar di sungai walaupun sudah terdapat wc umum. Peneliti melakukan wawancara terhadap

sepuluh orang yaitu lima orang wanita dan lima orang pria yang berusia antara 20-65 tahun, yang sebagian besar mereka bekerja sebagai petani dan juga sebagai buruh dengan tingkat pendidikan antara lain yang tidak tamat SD, tamat SD dan tamat SMP. Pendapatan keluarga sekitar Rp 20.000,00 / hari, sekitar Rp 500.000,00 / bulan dengan jumlah anggota keluarga sekitar 2- 7 orang. Dari segi pengetahuan masyarakat tahu pentingnya kebersihan lingkungan bagi kehidupan mereka. Dari hasil wawancara terhadap sepuluh orang hasilnya sebagai berikut, tujuh orang belum melakukan buang air besar di jamban yang sehat, mereka masih buang air besar di sungai atau mereka sering menyebut lepen atau kali. Sedangkan tiga orang kadang buang air besar di sungai, terkadang juga buang air besar di wc umum.

Faktor yang melatarbelakangi hal tersebut adalah tingkat pengetahuan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan khususnya pengetahuan tentang dampak perilaku buang air besar ditempat terbuka atau sungai terhadap kesehatan. Menurut kader posyandu yang terdapat di dusun tersebut masyarakat kurang memperhatikan informasi atau keterangan dari kader-kader kesehatan. Mereka lebih memilih buang air besar di sungai yang sudah menjadi kebiasaan mereka. Dari keterangan di atas kemungkinan penyebab tidak terwujudnya kebersihan lingkungan karena perilaku buang air besar masyarakat yang masih di sungai dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kebersihan lingkungan sehingga menyebabkan masyarakat kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, maka peneliti perlu melakukan penelitian tentang hubungan antara pengetahuan tentang kebersihan lingkungan dengan perilaku buang air besar di Dusun Kedon II, Desa Congkrang, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

Adakah hubungan antara pengetahuan tentang kebersihan lingkungan dengan perilaku buang air besar di Dusun Kedon II, Desa Congkrang, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang kebersihan lingkungan dengan perilaku buang air besar di Dusun Kedon II, Desa Congkrang, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui pengetahuan masyarakat terhadap kebersihan lingkungan
- b. Diketahui perilaku buang air besar masyarakat (kebiasaan buang air besar)
- c. Teridentifikasinya hubungan antara pengetahuan tentang kebersihan lingkungan dengan perilaku buang air besar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Untuk Institusi Pendidikan

Sebagai sumber bacaan dan literatur serta menambah informasi tentang pengetahuan kebersihan lingkungan dan perilaku buang air besar bagi pembaca dan dapat digunakan sebagai sumber dalam penelitian selanjutnya.

##### 2. Untuk Peneliti

Untuk memperoleh informasi tentang hubungan pengetahuan kebersihan lingkungan dengan perilaku buang air besar.

##### 3. Untuk peneliti selanjutnya

Sebagai bahan masukan dalam penelitian selanjutnya tentang pengetahuan kebersihan lingkungan dengan perilaku buang air besar serta dapat menjadi sumbangan sumber bacaan ilmiah untuk penelitian selanjutnya.

##### 4. Untuk responden

Sebagai sumber informasi bagi responden, dan pentingnya pengetahuan tentang kebersihan lingkungan demi terwujudnya kesehatan bagi masyarakat.

#### **E. Keaslian Penelitian**

1. Drs. Martunis Yahya yang meneliti tentang “ *Sikap dan Perilaku Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan Hidup di Desa Uteun Bayi, Kecamatan Banda Sakti, Kabupaten Daerah Tingkat II Aceh Utara* ” (1990) , penelitian ini dilakukan terhadap masyarakat Desa Uteun Bayi dengan jumlah populasi 2063 jiwa yang terdiri dari 390 KK, peneliti mengambil sampel 39 KK, peneliti menggunakan metode penelitian dekriptif, dan menggunakan metode

wawancara dan observasi langsung. Peneliti menggunakan instrument tersebut untuk mengetahui variabel sosial ekonomi masyarakat serta sikap dan perilaku masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Variabel sosial ekonomi yang diteliti diperkirakan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Variabel yang diteliti adalah tingkat pendidikan, tingkat pekerjaan dan tingkat penghasilan perbulan yang diperoleh kepala keluarga. Sikap dan perilaku masyarakat terhadap kebersihan lingkungan yang dilihat adalah pembuangan sampah, pembuangan kotoran manusia dan pembuangan air limbah.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode wawancara.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian, waktu penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian dan populasi dan sampel yang diambil, pada penelitian ini variabel yang diteliti adalah sosial ekonomi, tingkat pendidikan, tingkat pekerjaan, tingkat penghasilan serta sikap dan perilaku masyarakat terhadap kebersihan lingkungan.

2. Farida Widiastuti yang meneliti tentang “ *Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Mengelola Limbah Kosmetik di Wilayah Das Garang Semarang* ” (1999), penelitian ini dilakukan untuk mengetahui beberapa faktor yang berhubungan dengan perilaku kepala keluarga dalam mengelola limbah domestic di Kelurahan Ngemplak Simongan sebagai salah satu DAS (Daerah Aliran Sungai)

Kaligarang Semarang. Penelitian ini mengambil sample 78 KK, dengan cara penelitian menggunakan rancangan cross sectional dengan jenis penelitian eksplanatory yang merupakan gabungan dari penelitian kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan pedoman wawancara mendalam.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan rancangan penelitian cross sectional dan pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian, waktu penelitian, tujuan penelitian, jumlah populasi dan sampel penelitian, serta jenis penelitian dalam penelitian ini adalah eksplanatory yang merupakan gabungan dari penelitian kuantitatif dan kualitatif.

3. Rika Harini yang meneliti tentang “ *Sikap Masyarakat terhadap Kesehatan Lingkungan di Kelurahan Padasuka Kecamatan Cibeunying Kidul Bandung* ” (2004), penelitian dilakukan terhadap masyarakat Kelurahan Cibeunying Kidul dengan jumlah 3002 KK dengan sampel 97 KK yang dijadikan responden. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif eksploratif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Karakteristik responden diambil berdasarkan tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, jumlah pendapatan dan pengalaman memperoleh informasi atau penyuluhan tentang kesehatan lingkungan. Penelitian ini menilai sikap dari faktor yang menunjang pembentukan sikap yaitu kognitif ( kepercayaan yang menjadi dasar pengetahuan ), afektif ( emosional subjek terhadap objek ) dan

konatif (kecenderungan berperilaku) yang merupakan predisposisi tindakan dan perilaku seseorang.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan rancangan *cross sectional* dan pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian, tujuan penelitian, waktu penelitian, metode penelitian, dan jumlah populasi serta sampel penelitian.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YAN  
YOGYAKARTA